

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG

¹Excellensio Wibhangga Putra, ²Kiki Asmara,

¹²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jalan Rungkut Madya No.1 Gunung Anyar, Surabaya Jawa Timur

angga15putra12@gmail.com

kikiasmara.ep@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Local residents may experience happiness and wealth as a result of increased economic growth. more investigation to identify variables that may impact economic expansion. Population, local original income, and the human development index are the aspects that are brought up to illustrate how they relate to the rate of economic growth in Lampung Province between 2011 and 2022. Quantitative research methodology is employed. Secondary data for the years 2011–2022 was obtained from the Lampung Province Central Statistics Agency. SPSS version 23 is used for analysis in this study. The study's findings demonstrate that while original regional income has a positive and significant influence on the level of economic growth, population growth has a partially negative and significant influence. Original regional income has no effect on the level of economic growth. Economic growth is simultaneously influenced by population size, local original income, and human development index.

Key words: economic growth, population, local revenue, human development index.

ABSTRAK

Penduduk lokal dapat merasakan kebahagiaan dan kekayaan sebagai akibat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. penyelidikan lebih lanjut untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mungkin berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Kependudukan, pendapatan asli daerah, dan indeks pembangunan manusia merupakan aspek-aspek yang diangkat untuk menggambarkan keterkaitannya dengan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2011 hingga 2022. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data sekunder tahun 2011–2022 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. SPSS versi 23 digunakan untuk analisis dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara parsial. Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi secara simultan dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan indeks pembangunan manusia.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, indeks Pembangunan manusia.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu alat atau proses untuk mengentaskan kemiskinan dan mencapai kesejahteraan Masyarakat. Indikator dari keberhasilan pembangunan salah satunya yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan seperti pengangguran, kemiskinan dan meningkatkan pengeluaran perkapita yang rendah. Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan kemajuan perekonomian daerah, maka dari itu pemerintah berupaya keras untuk meningkatkannya setiap tahun guna mencapai tujuan seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kegiatan ekonomi ditandai dengan pertumbuhan ekonomi positif, sebaliknya

penurunan kegiatan ekonomi ditandai dengan pertumbuhan ekonomi negative. (Setyowati & Khoirudin, 2022)

Badan pusat statistik mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai seangkaian usaha serta kebijakan dengan tujuan yaitu taraf hidup dari masyarakat dapat meningkat, lapangan pekerjaan dapat lebih luas, pembagian pendapatan yang merata, dan terakhir yaitu mengusahakan agar proses ekonomi mengalami pergeseran dari sektor sekunder menjadi sektor primer dan tersier.

Kemajuan kegiatan ekonomi yang dapat menumbuhkan kenaikan barang juga jasa dimana Masyarakat diproduksi dan menjadikan Masyarakat Makmur disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi harus memungkinkan perluasan akses ke masyarakat, bertujuan agar memaksimalkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini mencangkup memaksimalkan ketersediaan infrastruktur untuk menjain kelangsungan hidup masyarakat dan memastikan masyarakat mempunyai akses terhadap fasilitas pelayanan dasar seperti gedung, pusat hiburan, jalan, Listrik, jembatan, serta pusat kesehatan dan pendidikan. Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu kebijakan fiskal secara optimal dapat mempermudah pertumbuhan ekonomi dimana produk domestic regional bruto (PDRB) menjadi tolak ukurnya. (Pratama, 2023)

Tabel 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Terendah 6 Provinsi Tahun 2020-2022

Pertumbuhan Ekonomi	Aceh	Lampung	NTT	Sulbar	Gorontalo	Papua Barat	Indonesia
2020	-0,37	-1,66	-0,84	-2,34	-0,02	-0,76	-2,07
2021	2,79	2,77	2,52	2,57	2,41	-0,51	3,70
2022	4,21	4,28	3,05	2,30	4,04	2,01	5,31

Sumber: BPS Indonesia 2023 (data diolah)

Dalam 3 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi provinsi lampung selalu masuk dalam 6 provinsi dengan Tingkat pertumbuhan ekonomi terendah dari jumlah provinsi yang ada pada Indonesia saat ini yaitu 38 provinsi. Pada tahun 2020 provinsi lampung memiliki pertumbuhan ekonomi minus sebesar -1,66% yang pada tahun 2021 membaik di angka 2,77%, dan pada tahun 2022 terus mengalami trend positif yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi provinsi lampung berada pada angka 4,28%. Menurut Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) pertumbuhan ekonomi provinsi lampung bisa dikatakan rendah karena masih jauh dari target dalam RKP (rencana kerja pemerintah) yang Dimana harus >5% deviasi nilai target. Bisa dilihat juga rata-rata pertumbuhan ekonomi negara Indonesia pada tahun 2021-2022 lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi provinsi lampung.

Dalam Sukirno, (2006) Menurut Adam Smith, ada beberapa dasar yang memungkinkan terjadinya pertumbuhan ekonomi: teknologi, wilayah geografis dan sumber daya alam, barang modal, dan jumlah penduduk. Teori kependudukan optimal menjelaskan keterkaitan antara jumlah penduduk dengan pendapatan perkapita. Lonjakan penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan yang baik serta pembangunan secara massif yang terjadi merupakan instrumen yang bisa digunakan dalam memajukan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Kebijakan pemerintah juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, ini dapat dicapai melalui pembuatan kebijakan seperti desentralisasi. Desentralisasi adalah kebijakan yang diberikan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah wewenang untung mengatur pendapatan asli daerah sendiri.

Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena salah faktornya adalah jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan perluasan pasar akan memperbanyak Tingkat spesialisasi ekonomi. Spesialisasi meningkatkan produktivitas dan tenaga kerja dan mendorong kemajuan teknologi, yang Dimana akan mempercepat pertumbuhan ekonomi disebabkan besaran populasi menyebabkan peningkatan Tingkat konsumsi dan pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan Tingkat produksi, jumlah penduduk memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. (Setyowati & Khoirudin, 2022)

Pendapatan asli daerah dapat digunakan untuk memajukan ekonomi daerah, setiap wilayah membutuhkan biaya dari APBN dan pendapatan daerah. Pendapatan asli daerah bergantung bagaimana cara dari daerah tersebut untuk menggunakan potensi daerah yang diilikinya dalam berkegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan dana bergulir untuk pembangunan berkelanjutan. Sebagai wujud desentralisasi, pemerintah daerah diberikan banyak ruang dalam kegiatan ekonomi daerah dengan menerapkan otonomi daerah.

Indeks pembangunan manusia adalah alat yang berguna untuk menilai tingkat kualitas non-fisik dan fisik suatu populasi. Terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia; Artinya, kemajuan perekonomian dapat menyebabkan tingkat pembangunan manusia yang lebih tinggi, dan sebaliknya. (Muqorrobin, 2017)

Tabel 2. Data Variabel Independen 2011-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pendapatan Asli Manusia (Rp)	Indeks Pembangunan Manusia (Skor)
2011	7.735.914	1.376.418.352,35	64.20
2012	7.835.308	1.687.701.199,41	64.87
2013	7.932.132	1.771.297.934,88	65.73
2014	8.026.191	2.274.685.572,91	66.42
2015	8.117.268	2.247.342.667,61	66.95
2016	8.205.141	2.368.796.251,25	67.65
2017	8.289.577	2.750.596.478,33	68.25
2018	8.370.485	2.864.235.753,08	69.02
2019	8.447.737	3.018.067.291,16	69.57
2020	9.007.848	2.841.617.005,68	69.69
2021	9.081.792	3.249.669.847,27	69.90
2022	9.176.546	3.678.302.294,58	70.45

Dilihat dalam grafik diatas jumlah penduduk Lampung mengalami peningkatan penduduk setiap tahunnya mulai dari tahun 2011-2022, dimulai pada tahun 2011 dimana jumlah penduduk Provinsi Lampung ada sekitar 7.735.914 jiwa dan secara masiv naik sampai tahun 2019 diangka 8.447.737 jiwa penduduk. pada 1 tahun berikutnya dari 2019-2020 jumlah penduduk Provinsi Lampung mengalami kenaikan drastis sampai pertumbuhannya melebihi 500.000 jiwa dalam 1 tahun berjalan yang membuat penduduk lampung menjadi 9.007.848 jiwa tahun 2020 dan terus bertumbuh sampai tahun 2022 menjadi 9.176.546 jiwa. Jumlah penduduk Lampung salah satu yang terpadat dan hanya kalah dari provinsi Sumatra utara, Sulawesi Selatan begitu juga provinsi di pula jawa.

Yang kedua adalah penghasilan dari pendapatan asli daerah Provinsi Lampung tidak selalu bertambah setiap tahun. Pada tahun 2013-2014 PAD Lampung bertambah lalu pada tahun 2015 PAD Lampung mengalami penurunan dikarenakan kurangnya pemprov dalam membina Masyarakat yang membuat penerimaan sektor pajak berkurang dan membuat PAD turun, kemudian pada tahun 2016-2019 PAD mengalami peningkatan setiap tahun sampai menyentuh angka 3,018 milyar rupiah, dan Kembali turun di tahun setelahnya menjadi 2.841 milyar rupiah dikarenakan pandemi COVID-19, dan pemberian dari pusat yang terbagi untuk menangani kasus Kesehatan tersebut. PAD Lampung menempati urutan-13 sebagai provinsi penerimaan PAD terbesar di Indonesia, yang membuat desentralisasi wilayah dapat dilakukan untu mensejahteraka warga masyarakat Provinsi Lampung.

Ketiga merupakan indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung yang jika dilihat pada data diatas dari tahun 2011-2022 menunjukkan trend baik dengan peningkatan skor setiap tahunnya. Data terakhir pada tahun 2022 menunjukan bahwa IPM Lampung telah berada pada skor 70,45 yang artikan tingkat IPM di Lampung dikategorikan baik. Walaupun COVID-19 melanda tidak membuat skor IPM Lampung turun juga yang berarti kualitas

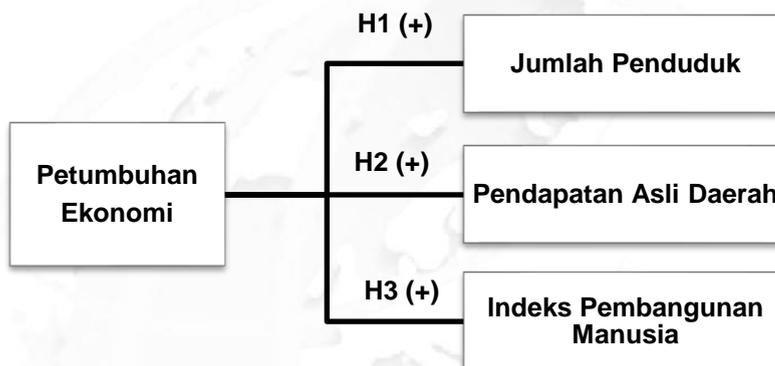
Pendidikan, Kesehatan dan angka harapan hidup di Lampung terjaga dengan baik dan terus berkembang setiap tahunnya.

Merujuk pada uraian diatas dalam mengetahui faktor penyebab dan pendorong fenomena Tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung uraian dibawah ini mendukung pembangan hipotesis bahwa:

H1: Terdapat korelasi positif dan signifikan antara Jumlah penduduk dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

H2: Terdapat korelasi positif dan signifikan antara Pendapatan asli daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

H3: Terdapat korelasi positif dan signifikan antara Indeks pembangunan manusia dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung



LANDASAN TEORI Pertumbuhan Ekonomi

Konsep awal berikut dipelopori oleh adam smith ini awalnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah faktor: jumlah penduduk, barang modal, wilayah geografis dan sumber daya alam, serta teknologi merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Fokus utama teori ini adalah bagaimana pertambahan penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori ini membuat asumsi tetap mengenai luas lahan, sumber daya alam, dan teknologi. Keterkaitan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk dijelaskan oleh teori kependudukan optimal. Gagasan ini menyatakan bahwa peningkatan pendapatan per kapita pada awalnya disebabkan oleh perluasan populasi. Namun seiring bertambahnya jumlah penduduk, hukum hasil yang semakin berkurang akan berdampak pada fungsi produksi, menyebabkan output marjinal turun dan akhirnya mencapai titik di mana pendapatan per-kapita sama dengan produksi marjinal.

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar adalah pengembangan dan perbaikan dari teori Keynes yang terrepresentasikan memiliki kekurangan. Pada teori Harrod-Domar menjelaskan perekonomian bisa berkembang serta tumbuh dalam jangka panjang. Harrod-Domar dalam Sukirno (2006) menjelaskan bahwa semua variabel modal dapat bisa dimanfaatkan semuanya, permintaan agregat harus naik serta bertambah sebanyak kenaikan pada variable modal yang menjadi efek kegiatan investasi di masa lalu maka untuk menjadikan pertumbuhan ekonomi lebih meningkat diharapkan nominal dari investasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Harrod-Domar menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa tercipta jika ada kegiatan investasi yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.(MP Zamorano, 2021)

Ide dan tulisan John Maynard Keynes menjadi landasan bagi teori makroekonomi kontemporer. Teori Umum Ketenagakerjaan, Bunga, dan Uang, sebuah terbitan tahun 1936, memuat sudut pandang ini. Dalam bukunya, Keynes menyatakan bahwa penentu

utama tingkat aktivitas ekonomi suatu negara adalah pengeluaran agregat, atau pengeluaran publik untuk barang dan jasa. bangsa. Analisis makroekonomi tidak hanya menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat aktivitas perekonomian suatu negara dan keadaan yang menimbulkan berbagai permasalahan, namun juga menggambarkan tindakan apa yang bisa dilakukan otoriter negara dalam menanggulangi permasalahan yang ada. Aspek terpenting dari analisis makroekonomi adalah studi yang digunakan untuk memastikan jumlah aktivitas yang dicapai suatu perekonomian.

Jumlah Penduduk

Badan Pusat Statistik, (2020) menyatakan bahwa jumlah penduduk merupakan indikator utama dan ukuran perekonomian yang krusial. Salah satu sumber daya pembangunan yang dapat dimaksimalkan adalah jumlah penduduk. Namun, jika jumlah penduduk di suatu wilayah atau wilayah tidak mencukupi untuk mendukung pemberdayaan, jumlah penduduk mungkin akan menjadi "beban" bagi kemajuan. Suatu kaum yang telah bertempat tinggal di kawasan otoriter pemerintahan negara Republik Indonesia dalam kurun waktu setengah tahun atau lebih, atau mereka yang tinggal di wilayah tersebut dalam jangka waktu yang lebih singkat namun ingin tinggal, dianggap sebagai penduduk. (Kuncoro, 2013)

Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Darise, 2008) dalam bukunya Akuntansi Keuangan Daerah, pendapatan asli daerah disebutkan sebagai pendapatan daerah yang dikumpulkan dalam daerahnya sendiri dari sumber daerah dan ditangani dalam undang-undang nasional dan daerah yang berlaku dan sah. Saat mengukur tingkat kemandirian suatu daerah, PAD mungkin bisa dijadikan sebagai indikasi. Besaran PAD masing-masing daerah menunjukkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Diukur dalam memberikan otonomi yang lebih besar kepada suatu daerah, PAD dianggap sebagai tolok ukur atau metrik untuk menentukan depedensi terhadap otoriter tertinggi dalam negara. dalam jurnal (IS Dewi, 2023)

Dalam prinsipnya, jika besaran penerimaan pendapatan asli daerah bertambah, maka APBD juga bertambah besar yang berasal dari kontribusi pendapatan asli daerah yang mana hal ini menunjukkan bahwa jika anggaran daerah yang diperoleh dari pendapatan asli daerah nya tinggi maka ketergantungan akan pendapatan yang bersumber dari pemerintah pusat akan semakin rendah karena daerah bisa mendapatkan dana dari daerah sendiri yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan daerah tersebut lebih baik tanpa menunggu dan tergantung bantuan dari pemerintah pusat.

Indeks Pembangunan Manusia

Faktor penting dalam menilai kesanggupan masyarakat guna belajar menghadapi asal-muasal pertumbuhan ekonomi baik dalam bidang kelembagaan maupun teknologi adalah indeks pembangunan manusia. Tiga parameter utamanya ada kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak adalah landasan Indeks Pembangunan Manusia.. Karena keterkaitannya yang beragam, ketiga faktor ini mempunyai arti yang sangat luas. Harapan hidup saat lahir dianggap sebagai faktor kesehatan. Selain itu, jumlah rata-rata orang berapa tahun waktu sekolah dan tingkat melek huruf digabungkan untuk menentukan faktor pendidikan. Faktor yang terakhir adalah standart hidup layak masyarakat yang ditimbang oleh rata-rata pengeluaran per kapita tahunan sebagai parameter keberhasilan pembangunan menuju taraf hidup yang diinginkan (Badan Pusat Statistik, 2014)

METODOLOGI

Metodologi dalam penelitian berikut memanfaatkan metode pendekatan kuantitatif, melalui penggunaan data sekunder, bersumber dari badan pusat statistik (BPS) Provinsi Lampung. Aplikasi yang digunakan adalah SPSS, digunakan untuk melakukan uji regresi linear berganda, karena Provinsi Lampung adalah provinsi pertumbuhan ekonomi terendah ke-6 di Indonesia menurut badan pusat statistik , deret waktu penelitian ini selama 12 tahun terhitung dari tahun 2011-2022, dengan menerapkan analisis regresi linear berganda menggunakan asumsi *BLUE*. SPSS akan digunakan untuk menentukan hubungan dari

variable. Model uji dilakukan dalam beberapa Teknik yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali, (2018) menyebutkan bahwa uji normalitas digunakan sebagai alat untuk mendapati data baik dari variable dependen maupun variable independen yang dipakai sudah disalurkan apakah normal atau tidak normal. Uji normalitas biasanya menggunakan 2 cara yaitu dapat menggunakan grafik normal probability plot dan juga bisa menggunakan pada uji One Sample Kolmogrov-Smirnov

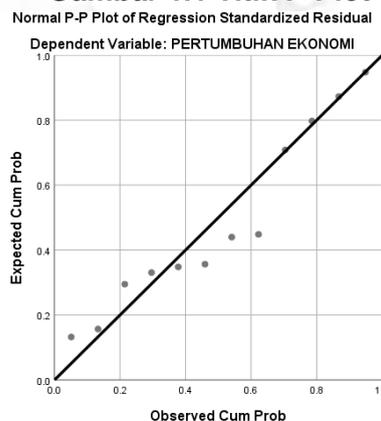
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.087

Sumber : Uji data pribadi

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar $0.087 > 0.05$ yang menunjukkan bahwasanya data tersebut terdistribusi secara normal dan tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik, sehigga dapat dilakukan analisis berikutnya.

Gambar 1.1 Titik P-Plot



Sumber: Uji data pribadi

Hasil diatas menggambarkan bahwasanya titik mengikuti garis arah diagonal dari grafik dan tidak menyebar yang berarti menandakan bahwa pola terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali, (2018) menyebutkan uji multiko dipakai sebagai menguji pada model regresi antara variable independent yang memiliki korelasi atau keterkaitan antara satu dengan lainnya. Uji ini ditinjau dari nilai besaran tingkat kegagalan yang dibenarkan secara statistic (*tolerance*) dari faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat atau Variance Inflation Factor (VIF). Adalapun ketentuannya ialah nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

MODEL	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
JUMLAH PENDUDUK	0.534	1.8472
PAD	0.791	1.264
IPM	0.634	1.576

Sumber: Uji data pribadi

Berdasarkan lampiran diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variable jumlah penduduk(X1), pendapatan asli daerah(X2), dan indeks pembangunan manusia(X3) lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF dari ketiga variable jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan indeks pembangunan manusia lebih kecil dari 10. Kesimpulannya adalah pengujian data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independent.

Uji Heterokedastisitas

Ghozali, (2018) Uji ini dapat dijelaskan dengan menghitung hubungan rank spearman antara residual dengan seluruh variable independent. Pembuktian ini dapat dilihat pada table berikut:

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Jumlah Penduduk	0.159	> 0.05	Tidak terjadi Heteros kedastisitas
Pendapatan Asli Daerah	0.443	> 0.05	Tidak terjadi Heteros kedastisitas
Indeks Pembangunan Manusia	0.794	>0.05	Tidak terjadi Heteros kedastisitas

Sumber: Uji data pribadi

Berdasarkan table diatas menemukan hasil bahwa nilai Sig. 2-tailed dari variable jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan indeks pembangunan manusia lebih besar dari 0.05 yang berarti model regresi tersebut bebas dari gejala heterokedastisitas karena nilai probabilitas sigifikansinya lebih dari $\alpha = 0.05$

Uji Auto Korelasi

Auto Korelasi bertujuan untuk menentukan apakah model regresi pada periode (t) dan periode (t-1) berkorelasi atau hubungan dalam model regresi. Model regresi yang layak adalah yang tidak menunjukan gejala auto korelasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode run test pada table untuk menentukan apakah terdapat gejala penyakit auto korelasi.

Run Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0.762
a. Median	

Sumber: Uji data pribadi

Berdasarkan hasil table diatas menggunakan metode run test menunjukan bahwa hasil nilai probabilitas dari Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.762 lebih besar dari 0.05 yang menandakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala auto korelasi.

Hasil Regresi

Berikut hasil persamaan untuk regresi linear berganda yang diperoleh:

$$Y = \alpha + \beta_1JP + \beta_2PAD + \beta_3IPM + e$$

$$Y = 2.246 - 1.473 + 0.034 + 3.166 + e$$

Persamaan Regresi

1. α = nilai konstanta sebesar 2.246. Artinya jika variabel jumlah penduduk (X1), pendapatan asli daerah (X2), dan indeks pembangunan manusia (X3) stabil lantas tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami kenaikan sebesar 2.246% (persen).
2. β_1JP = nilai koefisien regresi sebesar -1.473 dan berpengaruh negatif. Artinya jika Jumlah penduduk mengalami peningkatan 1 jiwa, lantas tingkat ekonomi bertumbuh mengalami penurunan sebesar -1.473% (persen).
3. β_2PAD = nilai koefisien regresi sebesar 0.034 dan berpengaruh positif. Artinya jika Pendapatan asli daerah mengalami apresiasi 1 rupiah lantas tingkat ekonomi bertumbuh mengalami peningkatan sebesar 0.034% (persen).
4. β_3IPM = nilai koefisien regresi sebesar 3.166 dan berpengaruh positif. Artinya jika Indeks pembangunan manusia mengalami pertumbuhan 1 jiwa lantas ekonomi bertumbuh mengalami peningkatan sebesar 3.166% (persen)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sangat membantu dalam menentukan seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Hasil uji dibawah ini menunjukkan:

Model	R	R Square
1	.979 ^a	.959

Sumber: Uji data pribadi

Berdasarkan table uji R diatas dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi sebesar 0.959 atau sebesar 95,9% yang ebrarti bahwa variabeli Jumlah penduduk (X1), Pendapatan asli daerah (X2), dan Indeks pembangunan manusia (X3) dapat menjelaskan variasi dari variable terikatnya yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi (Y), sedangkan sisanya yakni sebesar 4,1% (100%-95,9%) dipengaruhi oleh variable diluar model.

Uji F

Berkeanaan dengan variable terikat, Uji F dipakai untuk memastikan hasil analisis simultan antara variable bebas. Hasil sebagai berikut:

Model	ANOVA				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	119.025	3	39.675	62.615	0.000 ^b
Residual	5.069	8	0.634		
Total	124.094	11			

Sumber: Uji data pribadi

Berdasarkan table diatas dapat diketahui $F_{hitung} = 62.615$ lebih dibandingkan $F_{Tabel} = 4.07$, serta tingkat signifikansi $0.0000 < 0.05$ yang menandakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara simultan variable independent yaitu Jumlah penduduk, Pendapatan asli daerah, dan Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variable dependen.

Uji t

Berkeanaan dengan variable terikat, Uji t dipakai untuk memastikan hasil analisis parsial antara variable bebas. Hasil sebagai berikut:

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Jumlah Penduduk (X1)	-7,202	2,306	0,000
Pendapatan Asli Daerah (X2)	1,365	2,306	0,209
Indeks Pembangunan Manusia (X3)	3,494	2,306	0,008

Sumber: Uji data pribadi

Dalam uji ini untuk mengetahui nilai t table dahulu. T table dalam sig kritis $0,05$ ($0,05/2 = 0,025$) dengan df $(n-k-1)$ atau $(12-3-1) = 8$ maka diperoleh t table sebesar 2,306

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung pada sektor jumlah penduduk (X1) sebesar 7,202 dan t table 2,306, maka diketahui bahwa t hitung $>$ t table dengan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya secara parsial jumlah penduduk (X1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

2. berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung pada sektor pendapatan asli daerah (X2) sebesar 1,365 dan t table 2,306, maka diketahui bahwa t hitung $<$ t table dengan memiliki nilai signifikansi $0,209 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya secara parsial pendapatan asli daerah (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

3. berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung pada sektor indeks pembangunan manusia (X3) sebesar 3,494 dan t table 2,306, maka diketahui bahwa t hitung $>$ t table dengan memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya secara parsial Indeks pembangunan manusia (X3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat pertumbuhan Ekonomi

Temuan hasil ini menunjukkan jika jumlah penduduk memiliki dampak negative juga signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Dapat dibayangkan bahwa setiap kali jumlah penduduk meningkat, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun karena kenaikan jumlah penduduk yang selalu bertambah tanpa diimbangi dengan pendapatan dan keterbukaan lapangan pekerjaan yang cukup menyebabkan ketimpangan antar individu dan kemiskinan yang meningkat dimana hasil dari itu pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut terkhusus Provinsi Lampung menurun. Selaras dengan penelitian dari Handayani et al., (2016), yang menjelaskan bahwasanya jumlah penduduk memiliki dampak negative juga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan PDRB per kapita Provinsi Bali lebih kecil. Peningkatan jumlah penduduk diharapkan mampu meningkatkan output pembangunan kenyataannya malah menjadikan jumlah penduduk beban pembangunan.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Temuan hasil ini menunjukkan jika pendapatan asli daerah tidak memiliki dampak terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Dapat dibayangkan bahwasanya setiap kali pemprov mendapat pendapatan asli daerah yang mengalami kenaikan, belum tentu pertumbuhan ekonominya juga ikut meningkat pesat walupun pada kenyataannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pendapatan asli daerah yang didapat pemprov Lampung belum bisa digunakan dengan baik untuk menggali potensi-potensi daerah di wilayah Provinsi Lampung agar tingkat kemandirian daerahnya tinggi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Selaras dengan penelitian dari Aditya et al., (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah yang sudah didapatkan belum dapat diperdagungkan secara maksimal dalam mensejahterakan Masyarakat. Contohnya dalam pembangunan jalan, pasar, rumah sakit, dan prasarana lainnya yang dibutuhkan dalam mensejahterakan kehidupan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Temuan hasil ini menunjukkan jika indeks pembangunan manusia memiliki dampak positive juga signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Dapat dibilang bahwasanya setiap kali indeks pembangunan manusia mendapatkan pertumbuhan skor, oleh sebab demikian tingkat pertumbuhan ekonomi sudah dapat dipastikan mengalami pertumbuhan karena indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung yang sudah berada pada skor 70,45 tahun 2022 yang berarti IPM suatu daerah sudah dikatakan baik dapat membuat pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan pertumbuhan sekolah dan layanan Kesehatan yang baik yang dari semua itu membuat produktivitas dan keterampilan kerja juga baik yang menyebabkan perputaran roda ekonomi begitu cepat. Selaras dengan penelitian Susanto, (2013) yang menyatakan bahwa pembangunan indeks pembangunan manusia di kabupaten lamongan yang mengalami peningkatan setiap tahun menyebabkan hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga setiap tahunnya.

PENUTUP

Menurut penemuan studi diatas menampilkan bahwa secara parsial jumlah penduduk memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, dari hubungan tersebut mengemukakan bahwa jika jumlah penduduk naik pertumbuhan ekonomi turun. Kedua adalah secara parsial pendapatan asli daerah tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pertumbuhan tingkat pertumbuhan ekonomi, dari hubungan ini mengemukakan bahwa jika pendapatan asli daerah naik, tingkat pertumbuhan ekonomi belum tentu naik. Ketiga adalah secara parsial indeks pembangunan manusia memiliki hubungan positive dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, dari hubungan ini mengemukakan bahwa jika indeks pembangunan manusia naik, oleh karena itu tingkat pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan. Keempat dan terakhir adalah secara simultan variable independent mempengaruhi variable dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R. D., Hasid, Z., & Noor, A. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(4).
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Pengertian Indeks Pembangunan Manusia*. <https://pukab.bps.go.id/Subject/26/Indeks-Pembangunan-Manusia.html>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pengertian Jumlah Penduduk*. <https://jatim.bps.go.id/Subject/12/Kependudukan.html#:~:Text=Penduduk%20adalah%20semua%20orang%20yang,Responden%20menurut%20sistem%20kalender%20Masehi>.
- Darise, N. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*. Indeks.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS* (edisi ke 9). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS* (edisi ke 9). Universitas Diponegoro.
- Handayani, N. S., Bendesa, I., & Yuliarmi, N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3449–3474.
- IS Dewi. (2023). *ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PAMEKASAN*. repository.upnjatim.ac.id.
- Kuncoro, M. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- MP Zamorano. (2021). *PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI BALI TAHUN 2014-2020*. repository.uinjkt.ac.id.

- Muqorrobin, M. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Pratama, M. T. Y. (2023). *ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR*. repository.upnjatim.ac.id.
- Setyowati, E. R. I., & Khoirudin, R. (2022). Pengaruh DAU, Jumlah Penduduk, IPM dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(1), 83–89.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)* (Edisi Kedua). Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. B. (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).

